

## **BAB I**

### **Latar Belakang**

#### **A. Pendahuluan**

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian pada sektor pertanian, pada era orde lama pertanian memberikan dampak positif bagi negara kita, karena setiap hasil yang dipanen oleh masyarakat pada saat itu langsung diekspor ke Negara-negara tetangga, dengan demikian maka berpengaruh pada nilai tukar mata uang Indonesia dengan mata uang asing menjadi tinggi, ini membuktikan bahwa sektor pertanian telah memberikan kontribusi pada negara.

Budaya masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah dengan bercocok tanam bukan saja ditemukan pada waktu sekarang, akan tetapi budaya tersebut sudah diajarkan oleh nenek moyang mereka bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia. Disamping itu budaya Indonesia yang masih dilestarikan oleh anak terunan sampai dengan saat ini yaitu dengan pertanian.

Kekayaan alam Indonesia tidak hanya dari rempah-rempah dan minyak bumi akan tetapi didukung dengan luasnya tanah dan wilayah dari berbagai plosok Negri, sehingga memberikan peluang sangat besar bagi masyarakatnya guna untuk memperdayakan pada sektor perekonomian, Indonesia bagian barat, tengah dan timur memiliki tipe tanaman yang berbeda sehingga di Indonesia didapati beraneka ragam buah-buahan dan tanaman yang beraneka ragam dengan berbeda rupa dan jenisnya.

Indonesia memiliki beberapa musim, diantaranya musim hujan dan musim kemarau, pada dua musim ini masyarakat Indonesia sangat memahami tanaman apa yang akan mereka cocok pada dua musim tersebut, pada musim hujan kebiasaan masyarakatnya dengan menanam padi, kacang tanah, kangkung, bayam, terong dan lain lain, begitupun dengan musim panas mereka akan menanam bawang merah dan buah-

buahan yang pada dasarnya akan membantu mereka dalam merangsang perekonomian yang disebut penghasilan.

Diantara wilayah Indonesia yang mampu menghasilkan pertanian padi yaitu Kabupaten Klaten, Daerah ini terletak di pertengahan antara kota Solo dengan Yogyakarta, Solo dikenal dengan kekayaan budaya peninggalan kerajaan, sedangkan Yogyakarta dikenal dengan kota kawasan kerajaan. Kabupaten Klaten tidak memiliki budaya seperti halnya Yogyakarta dengan Solo akan tetapi Klaten dikenal dengan kabupaten penghasil beras tiap tahun, bahkan hasil panennya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Yogyakarta dan Solo.<sup>1</sup>

Masyarakat Klaten memperdayakan pertanian sebagai sumber ekonomi mereka bukan sekedar untuk mencari nafkah akan tetapi kepercayaan mereka ingin melanjutkan kearifan lokal yang pernah diajarkan oleh nenek moyang mereka, bahwa bumi dan tanaman bagian dari keluarga kita yang harus dijaga dan dilestarikan, potensi masyarakat Klaten untuk mengembangkan pertanian padi sangat baik, karena dilihat dari bentuk geografis wilayahnya luas termasuk dengan wilayah metropolitan yang setiap lahannya digunakan untuk bangunan megah, akan tetapi masih didapatkan tanah-tanah kosong untuk digunakan sebagai cocok tanam.<sup>2</sup>

Tanaman pertanian terbesar di Kabupaten Klaten adalah padi. Padi merupakan bentuk tanaman yang sangat berpotensi dikembangkan di Kabupaten tersebut, karena ditinjau dari iklim geografisnya kebanyakan tanah warga di Kabupaten Klaten memiliki tanah berlokasi didataran rendah sehingga untuk mendapatkan irigasi dan sumber air lebih mudah, yang berakibat hampir semua petani di kabupaten Klaten bercocok tanam dengan Padi.

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak Sugiarto selaku aparat Desa.

<sup>2</sup> Wawancara Bapak Hasim Sumanto selaku tokoh Masyarakat

Ditinjau dari penghasilan yang didapatkan oleh petani di daerah tersebut satu petani mampu untuk menghasilkan satu ton beras, bahkan ada yang mendapatkan 2 sampai dengan 10 ton, dari penghasilan yang didapati oleh warga Kabupaten Klaten, ditinjau dari tanah yang mereka miliki bukan hal yang lumrah masyarakat di Desa tersebut mendapatkan hasil panen yang banyak karena difaktori oleh luasnya tanah yang mereka miliki.<sup>3</sup>

Islam memandang bahwa dalam setiap penghasilan yang didapati diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya masing diantaranya zakat pertanian, zakat peternakan, zakat profesi dan lain sebagainya. Zakat bukan hanya menegakan syariah dan memenuhi kewajiban kita dengan Allah, akan tetapi zakat merupakan tanggung jawab moral kita sebagai insan untuk mengeluarkan sebagian dari hasil yang kita dapatkan, ditegaskan pada firman Allah dalam Al-Qur'an.

اَقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ

Artinya: *dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'* (Q.S, Al-Baqarah: 43).

Menunaikan zakat bagi umat Islam merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, berbagai macam dalil baik dari Al-Qur'an *Sunnah* dan *Ijma'*, bahwa zakat sudah dijelaskan dalam Al-qur'an dan hadist serta sudah ditetukann kadar dan nisabnya, bagi para *muzakki* yang telah memenuhi *haul* dan *nisab* tidak ada alasan untuk menunda atau tidak menyalurkan sebagian dari penghasilan yang mereka peroleh dari bercocok tanam.

Tanggung jawab zakat dikeluarkan bukan hanya satu kali dalam satu tahun pada bulan Ramadhan akan tatapi ketika harta kita sudah mencapai *haul* dan *nisab* maka kita diwajibkan untuk menyisihkan harta kita untuk dikeluarkan, zakat pertanian

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Kahardi selaku peteni di Desa Bagor.

dikeluarkan jika sudah mendapati kadar yang disyariatkan sudah mencapai 5% apabila tanaman diari dengan siraman atau irigasi dan 10% apabila tanaman diari dengan hujan, sungai dan mata air.

Ajaran Islam untuk menunnaikan zakat guna untuk hidup seimbang dan terpadu kepada kehidupan yang melalui aktualisasi keadilan ekonomi dan persaudaraan pada masyarakat, pada pandangan lain Islam juga memiliki misi yang lain untuk menegakan keharmonisan antara kehidupan moral dan material, Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki sifat pekerja keras supaya terhindar dari sifat miskin dan kelaparan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih lanjut lagi agar bisa mengeluarkan sedakah dan zakat.

Zakat merupakan suatu instrument yang dapan mengacu proses keseimbangan hidup guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, membayar zakat kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat Islam, dan sisi lain Islam mengajarkan umatnya agar berlaku dermawan guna membantu saudaranya.

Potensi pelaksanaan zakat pertanian sangat menarik untuk diteliti karena persoalannya sangat kompleks, pada penelitian ini peneliti akan meninjau beberapa potensi zakat pada yang berada disalah satu daerah yang ada dilokasi Kabupaten Klaten, berdasarkan survei yang diamati oleh peneliti masyarakat muslim yang berada di Desa Juwiring Memiliki jumlah populasi yang banyak sekitar 80%, sedangkan yang berprofesi sebagai petani padi sekitar 50% dari penduduk Desa Juwiring yang berprofesi sebagai petani padi, sedangkan sisanya berprofesi sebagai pedagang, peternak dan lain-lain. Menurut survei yang dilakukan peneliti masyarakat hanya mengeluarkan zakat dibulan Ramadhan sedangkan mereka setiap tahun bisa mengeluarkan hasil panennya kisaran tiga sampai empat kali panen, dengan demikian

perlu untuk melakukan kajian empiris yang dalam pada penerapan zakat pada di Desa Juwiring Kabupaten Klaten.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi Zakat Pertanian (Padi) Di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang Masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi zakat pertanian padi yang berada di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?
2. Bagaimanakah penerapan zakat pertanian padi yang berada di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?
3. Faktor apa yang menghambat muzakki dalam membayar zakat di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa potensi zakat padi yang berada di Desa Juwiring kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui penerapan zakat padi yang berada di Desa Juwiring kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat muzakki dalam membayar zakat di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang akan diperoleh pada penelitian yang teliti oleh peneliti ini terdiri dari dua kegunaan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat diwujudkan sebagai sumber pengetahuan, acuan atau rujukan bagi semua kalangan yang sedang mendalami ilmu pengetahuan guna mengetahui hukum zakat pertanian diterapkan, dan hasil penulisan ini diharapkan dijadikan sebagai data untuk peneliti dimasa mendatang.

##### **2. Kegunaan praktis**

Sebagai suatu kritikan terhadap para muzakki yang telah wajib untuk dikeluarkan zakatnya akan tetapi yang belum mengeluarkan zakatnya dan masukan bagi para muzakki yang sudah mengeluarkan guna untuk terus mengeluarkan. Dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat petani padi di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

#### **E. Kajian Pustaka**

Nainul Muna ( UIN AR-RANIRY BANDA ACEH 2019 ) pada skripsi yang berjudul: *“Tinjauan Praktik Zakat Pertanian Pada Petani Desa Mesjid Kecamatan Pidie”* metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, adapun data yang digunakan yaitu dengan data primer, peneliti langsung turun lapangan untuk berwawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa praktik zakat pertanian di desa Pidie telah terlaksanakan meskipun belum maksimal. Petani dalam mengeluarkan zakat pertanian berupa

tanaman padi saja dalam setahun sekali ke meunasah meskipun mengalami panen dua kali.<sup>4</sup>

Misnawati ( Universitas Islam Negeri mataram 2019 ) pada skripsi yang berjudul: *“Analisis pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan zakat pertanian: studi kasus di desa lere kecamatan parado kabupaten Bima”* metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, adapun jenis data yang digunakan adalah data primer, peneliti langsung observasi dan wawancara lapangan dengan pihak-pihak yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap zakat pertanian tidak merata sehingga berpengaruh pada praktek zakat pada desa tersebut, masyarakat yang melaksanakan zakat pertanian tidak sampai dari 10% dari jumlah masyarakat yang ada di Desa tersebut.<sup>5</sup>

Mislahul Fauziah ( UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019 ) pada skripsi yang berjudul: *“Analisis yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat Pertanian : Studi Kasus Di Desa Karangayng Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”* Hasil penelitian yang di peroleh yakni variabel keimanan, sosialisasi, pendapatan, kepedulian sosial dan kepuasan berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat pertanian dengan nilai signifikan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat yang menjadi obyek penelitian.<sup>6</sup>

Yuli Asmi (UNISMUH Makasar 2020) pada skripsi yang berjudul: *“Tinjauan persepsi masyarakat terhadap zakat pertanian di desa leppangeng kecamatan below kabupaten wajo”* metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

---

<sup>4</sup> Nainun Muna, “Analisis Praktek zakat pertanian pada petani di desa mesjid kecamatan pidie”, skripsi 2019.

<sup>5</sup> Misnawati, “analisis pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan zakat pertanian: studi kasus di desa lere kecamatan parado kabupaten bima”, skripsi 2019

<sup>6</sup> Mislahul Fauziah, “Analisis yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat pertanian: studi kasus karangayng kecamatan glagah kabupaten lamongan”, skripsi 2019

pendekatan kualitatif, adapun data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer, peneliti langsung turun untuk meninjau dan observasi pada pihak-pihak yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan adalah pelaksanaan zakat pertanian di Desa Leppangeng belum terlaksanakan dengan sempurna difaktori oleh pengetahuan mengenai hukum islam yang dialami oleh masyarakat tersebut masih belum paham secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Apriani (Universitas Islam Negeri Jambi 2020) pada skripsi yang berjudul: *“analisis faktor-faktor yang menyebabkan para petani muslim tidak mengeluarkan zakat pertanian (pertanian padi) studi kasus desa sungai lingkaran kabupaten batang hari”* metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer, peneliti langsung meninjau dan observasi serta wawancara pada pihak-pihak yang terkait. Hasil penelitian pelaksanaan zakat pertanian di desa sungai lingkaran kabupaten batang para petani padi pada masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya mengeluarkan zakat pertanian yang dimana yang masih banyak petani muslim yang bertani padi mengeluarkan zakat pertaniannya tidak sesuai dalam anjuran hukum islam.<sup>8</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mengungkapkan gejala konseptual dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data diperoleh dari

---

<sup>7</sup> Yuli asmi, *“Analisis persepsi masyarakat terhadap zakat pertanian di desa leppangeng kecamatan wajo”*, skripsi 2020

<sup>8</sup> Apriani, *“Analisis faktor-faktor yang menyebabkan para petani muslim tidak mengeluarkan zakat pertanian (petani padi) studi kasus desa sungai lingkaran kabupaten batang hari”*, skripsi 2020



sumber langsung dengan mengikuti instrument pada penelitian yang disusun.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang temuannya tidak menggunakan langkah pendekatan statistic yang jalan perolehan data dengan angka-angka dan hitungan.<sup>10</sup> Akan tetapi penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga untuk dapat memperoleh data yang diteliti diharuskan untuk langsung mengamati studi kasus dilapangan.

Pada penelitian ini bersifat deskriptif analisis, metode analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan agar mendeskriptifkan atau mengungkapkan fenomena yang ada. Baik fenomena yang terjadi berupa bersifat ilmiah ataupun rekayasa dari sumber data.<sup>11</sup> Data yang diperoleh dari lapangan berupa kata-kata, gambar serta bukan berupa angka-angka.<sup>12</sup> Maka pada laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran terhadap penyajian laporan pada penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memberikan data terhadap suatu kondisi setempat atau gejala-gejala sosial yang sedang berkembang ditengah kehidupan bermasyarakat sehingga dengan terwujudnya suatu penelitian diharapkan dapat membantu gambaran yang menyeluruh, lengkap dan sistematis mengenai objek yang akan diteliti. Objeknya suatu peneliti dapat memberikan dampak positif pada suatu instansi yang akan diteliti karena mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada lapangan.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanjeh. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta. PT Teras : 2011, hlm. 147.

<sup>10</sup> Gunawan Imam.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya : 2013, hlm. 155-157.

<sup>11</sup> Syaodih Nana Sukmadinata.. *Metode Pendekatan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya: 2013, hlm. 81-83.

<sup>12</sup> Meleong Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Rosdakarya: 2002, hlm. 64.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Pada suatu penelitian sering terjadi proses pengumpulan data, teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data yang akan diperlukan. Dalam proses pengumpulan data akan menggunakan data atau lebih metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan karakter penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh penelitian dalam perolehan data sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa baik berupa perilaku manusia setempat atau fenomena alam yang terjadi.<sup>13</sup>

Pengamatan yang dilakukan penelitian harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-prilaku sosial, dengan ketentuan dan pengamatan tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.<sup>14</sup> Judul dalam penelitian merupakan panduan dalam menyusun teori serta panduan untuk pengumpulan data.

---

<sup>13</sup> Ibid, Ahmad Tanjeh, hlm. 164.

<sup>14</sup> Waluyo Bambang. *Penelitian Hukum dalam Praktek*. Bandung PT Sinar Grafika : 2002, hlm. 95.

### **b) Wawancara**

Penyusunan menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara jenis ini pertanyaan yang akan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.<sup>15</sup> Pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh langsung data yang terjadi dilapangan dengan menyiapkan pertanyaan yang akan dibutuhkan pada penelitian.

### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu kejadian atau laporan yang ada.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumen. Seperti dalam buku registrasi dan arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian serta mendokumentasikan hasil yang telah didapatkan dilapangan baik dengan tulisan atau dengan mengambil gambarnya.

## **3. Tempat Penelitian dan Sumber data**

Penelitian ini dilakukan disalah satu kecamatan yang berada di Kabupaten klaten, lokasi yang dipilih oleh peneliti merupakan salah satu kecamatan juwiring yang berada dikota tersebut, sehingga dapat membantu memudahkan peneliti untuk menggali suatu data yang dibutuhkan. Sumber data yang diambil pada penelitian ini yaitu dengan mendantangi langsung pada pihak-pihak yang terkait seperti petani dan masyarakat sekitar karena dengan demikian penelitian ini akan dengan mudah untuk bisa memaksimalkan serta objektivitas.

---

<sup>15</sup> Ibid, Ahmad Tanjeh, hlm. 182.

<sup>16</sup> Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta. 1998, hlm. 74.

#### **4. Teknis analisis data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data memilah-milah serta menjadikan satuan yang dapat dikelola mencari dan mengumpulkan data, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.<sup>17</sup> Analisis data terbagi menjadi dua jenis data yaitu pertama analisis diskriptif merupakan analisis dengan paparan data secara sistematis dan logis disetiap aspek yang diteliti. Kedua, analisis induktif, merupakan proses fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif yang dapat dilakukan dengan tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Pertama, redaksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan data.

##### **a) Redaksi data**

Redaksi data adalah bentuk analisis yang , menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian baik sehingga menghasilkan kesimpulan yang baik. Laporan-laporan reduksi dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting serta secara sistematis.<sup>18</sup> Dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah suatu makna dari data-data yang telah dimaksudkan kemudian disusun secara sistematis. Reduksi data dalam penelitian ini adalah berfokus pada penerapan zakat padi.

---

<sup>17</sup> Ibid, Lexy., hlm. 83.

<sup>18</sup> Nasution.,” *Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif*,” Bandung PT Tarsito : Bandung. 2003, hlm.

#### **b) Penyajian data**

Penyajian data merupakan menemukan pola-pola bermaksud serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini merupakan penentuan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

#### **c) Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan, selalu mendasarkan dari atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, dengan kata lain penarikan kesimpulan merupakan harus didasari pada sebuah data bukan berdasarkan angan-angan peneliti.<sup>19</sup> Penarikan kesimpulan akan terus dilakukan oleh peneliti dimulai dari survei lapangan sampai dengan finishing untuk menyelesaikan penelitian. Oleh demikian peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan selama penelitian masih berlangsung.

### **5. Tahap-tahap melaksanakan penelitian**

#### **a) Tahap pra lapangan**

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan rancangan suatu penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan serta meninjau lapangan penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### **b) Tahap pelaksanaan**

Meliputi metode pengumpulan data-data yang akan berhubungan dengan penelitian dari peneliti yang ada di lokasi penelitian, pada proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>19</sup> Jamal, Ma'mur. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT Dive Press : 2001, hlm. 172.

**c) Tahap analisis data**

Tahapan ini meliputi analisis data baik diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dilakukan penafsiran sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, langkah selanjutnya mengecek validitas data yang diperoleh.